

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pilar utama kehidupan berbangsa adalah pendidikan. Keadaan sebuah negara dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab daerah, masyarakat, atau negara dalam memberikan pendidikan nasional. Faktor terpenting atau penentu masa depan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan diyakini sebagai modal utama suatu negara untuk mempertahankan eksistensinya karena hal itu adalah aspek yang paling fundamental dalam kehidupan berbangsa. Pendidikan bahkan digunakan sebagai tolak ukur kualitas SDM (sumber daya manusia).¹

Pendidikan adalah upaya terencana yang membantu jiwa peserta didik secara sungguh-sungguh dan mendalam beranjak dari perangai sifat fitrahnya menuju kemajuan manusia yang unggul dan lebih berkualitas, pendidikan merupakan urgensi yang wajib terpenuhi sepanjang kehidupan. Pendidikan melingkupi kemajuan karakter, keberdayaan atau kemungkinan diciptakan agar kepribadian dapat berkembang. Pendidikan memegang peranan penting bagi siswa, khususnya untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.²

Pendidikan adalah suatu ikhtiar atau upaya dalam siklus pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan cara berperilaku manusia, dalam perseorangan maupun dalam masyarakat, dengan tujuan mengkoordinasikan potensi esensial (fitrah) serta menunjukkan sesuai sifat hakikatnya melalui siklus keilmuan yang

¹ Herman, *Ilmu Pendidikan Islam; Sebuah Pendekatan Integratif Humanis Transendental* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 1.

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 22-24.

mendalam berkaitan dengan nilai-nilai Islam agar meraih kebahagiaan hakiki duniawi dan ukhrawi.³ Pendidikan Islam secara mendasar lebih mengutamakan pada pengembangan karakteristik untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji, sehingga mampu mempertahankan keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi.

Nilai menjadi acuan dan keyakinan dalam mengambil keputusan. Referensi tersebut dapat berupa etika, norma, hukum, adat istiadat, aturan agama, atau rujukan lain yang diyakini berharga oleh seseorang. Nilai-nilai yang melekat pada moral seseorang adalah sesuatu yang tidak konkret atau abstrak, berada di belakang fakta, mendorong suatu aksi, timbul sebagai suatu hasil pemikiran psikologis, dan berkaitan dengan gagasan yang lebih luas dan kompleks.⁴

Nilai merupakan sesuatu yang diasosiasikan dengan sesuatu yang lain dan merupakan identitas penting bagi karakter hal tersebut. Hubungan antara struktur materi dan dinamika dalam alam adalah hal yang tak saling terpisahkan dari nilai atau harga yang itu termasuk identitas dan koneksi terhadap sesuatu yang berwujud atau tidak berwujud. Definisi nilai dari Siti Ghazalba adalah unik, ideal dan abstrak atau bukanlah sesuatu atau kenyataan yang substansial, bukan hanya sekedar kebenaran yang memerlukan pembuktian empiris, melainkan juga nilai-nilai positif dari rasa hormat, misalnya diinginkan, dinikmati, disukai dan dibenci.⁵

³ Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 4 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 33.

⁴ Qiyadah Rabbaniyah dan Hafidz, *Nilai-nilai Pendidikan Anak* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019).

⁵ Chabib Thoha, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

Menanamkan nilai-nilai sebagai amalan moral, adat istiadat, dan akhlak tidak cukup hanya dengan diberikan materi sebagai hafalan dalam pembelajaran yang membawa pada retensi atau penyelesaian lulus ujian tertulis, namun harus ditempuh secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan melihat secara langsung kejadian yang sebenarnya. Begitu pula dengan media film yang sangat efektif lantaran film harusnya bisa disaksikan langsung melalui perkembangan dan aktivitas para pemainnya sehingga lebih mudah untuk ditiru.⁶

Proses yang paling utama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang berkualitas tidak terbatas pada lembaga pendidikan resmi dan sekolah tradisional atau formal dan informal, dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, kualitas pendidikan yang bermutu bisa disalurkan lewat berbagai sarana pembelajaran lainnya, termasuk sarana komunikasi, media cetak, serta media virtual seperti, internet, TV, *smartphone* dan film.

Film merupakan salah satu karya yang diproduksi oleh media elektronik. Film adalah rangkaian gambar yang diperoleh dari suatu objek bergerak, menghasilkan beberapa peristiwa yang bergerak secara konsisten, yang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengalihan, hiburan, pendidikan, dan berita. Film sebagai media yang menyampaikan informasi tentu memberi dampak positif atau negatif terhadap penontonnya. Saat ini banyak film yang dibawakan dengan berbagai motivasi, cara berpikir, dan pertimbangan yang berbeda-beda, mulai dari tema pendidikan, sentimen, percintaan, agama, hingga kisah perjuangan hidup seseorang.⁷

⁶ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18.

⁷ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983), hlm. 1007.

Motivasi dan inspirasi dalam film dapat menjadi media penyampaian pesan, termasuk pesan pendidikan. Berasal dari kepentingan tersebut, pendidikan Islam dapat mengadaptasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pemanfaatan film sebagai alat pembelajaran. Film dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan agama Islam, akan tetapi film-film tersebut memiliki nuansa Islami dan mengandung sifat-sifat yang mendidik.

Film dokumenter *Koran By Heart* yang pertama kali ditayangkan di jaringan televisi Amerika pada April 2011 diproduksi oleh *Home Box Office (HBO)* dan disutradarai oleh Greg Barker. Film ini dibawakan ketika dunia sedang dihebohkan dengan aksi penyerangan teroris di Norwegia dan reaksi *Islamofobia* pada media di Amerika dan Eropa. Film ini memberikan sudut pandang yang berbeda tentang agama Islam. Film ini telah membuka mata dunia memberikan perspektif bahwa Islam bukanlah agama yang kekerasan melainkan agama yang mengedepankan kerukunan dan kedamaian "*rahmatan lil alamin*".⁸

Film ini mengangkat plot yang berfokus pada acara yang signifikan di dunia Islam, yakni kompetisi *musabaqoh* hafalan Al-Quran (*Tahfidz*) yang diadakan secara konsisten setiap bulan ramadhan di Mesir. *Musabaqoh* tersebut diikuti 100 *hafidz* muda Al-Quran dari berbagai negara. Film inspiratif ini sangat luar biasa dan mampu memberikan motivasi bagi para penjaga kitab suci Al-Quran yang menghafal Al-Quran, judul filmnya juga indah "*Koran By Heart*" atau menghafal dengan tulus dari hati, menyiratkan bahwa menghafal Al-Quran bukan hanya melibatkan kecerdasan otak tetapi juga ketulusan dari jiwa. Film

⁸ Karina Rahmi Siti Farhani, "Koran By Heart dan Potret Pembacaan atas Al-Quran," Website Artikula.id, n.d., <https://artikula.id/karinarahmi/koran-by-heart-2011-dan-potret-pembacaan-atas-al-quran/>.

Koran By Heart pernah tayang di *Tribeca Film Festival New York* yang membuat jutaan pemirsa kagum terpaku pada anak-anak tersebut yang melantunkan Al-Quran dengan sangat indah.⁹

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk membedah dan mengkaji lebih jauh film dokumenter *Koran By Heart* pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat ditemukan di dalamnya, peneliti melihat film ini dapat menggambarkan dengan baik nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan pada rutinitas harian seorang muslim. Peneliti mencoba fokus mengulas film dokumenter *Koran By Heart* dengan latar belakang masalah tersebut agar mendapatkan hasil yang mudah dipahami dan spesifik, peneliti berencana untuk menyelidiki permasalahan tersebut lebih rinci pada skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film dokumenter *Koran By Heart*”.

B. Rumusan Masalah

Penulis menentukan beberapa rumusan masalah berlandaskan latar belakang di atas, untuk dijadikan pokok bahasan dalam penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Apa saja kisah yang diceritakan dalam film dokumenter *Koran By Heart*?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film dokumenter *Koran By Heart*?

⁹ Ajeng Riztki Pitakasari, “Koran By Heart; Kisah Apik Hafidz Cilik dan Konflik Intepretasi Islam di Mata Sutradara Barat,” Website Republika, 2011, <https://khazanah.republika.co.id/berita/lte306/koran-by-heart-kisah-apik-hafidz-cilik-dan-konflik-intepretasi-islam-di-mata-sutradara-barat>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang diceritakan dalam film dokumenter *Koran By Heart*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film dokumenter *Koran By Heart*.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan atau kajian pustaka adalah istilah yang merujuk pada proses analisis literatur (*literature review*) yang menguraikan dan menjelaskan pengetahuan, argumen, konsep, dalil, atau temuan peneliti terdahulu yang terkait pada topik penelitian terkini.¹⁰ Peneliti telah menemukan sejumlah skripsi dan jurnal relevan sesuai topik yang sedang dibahas. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yang dapat menguatkan keaslian penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah judul-judul skripsi dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian ini:

1. Skripsi karya Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy yang berjudul "*Analisis Pendidikan Islam dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*" (2023). Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kajian pustaka. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah pada film *Merindu Cahaya De Amstel* terdapat 23 nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam 3 pokok nilai yakni nilai akidah, akhlak, dan syariat.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi

¹⁰ Abdurrahman Asegaf, *Teknik Penulisan Skripsi; Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm. 3.

¹¹ Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy, "Analisis Pendidikan Islam dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023).

karya Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy yaitu peneliti akan mengkaji sebuah film dokumenter yang membahas pendidikan menghafal Al-Quran, sedangkan dalam skripsi karya Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy, penelitian dilakukan terhadap sebuah film fiksi yang mengangkat kisah percintaan dua individu dari agama yang berbeda. Meskipun topiknya berbeda, kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka.

2. Skripsi karya Yurizal yang berjudul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta*" (2022). Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kajian pustaka. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah bahwa film *Mimpi Ananda Raih Semesta* memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: Nilai tablig, nilai tauhid, nilai takwa, nilai tawakal, nilai ikhlas, nilai muamalah, nilai amanah, nilai bertanggung jawab, nilai cinta tanah air, nilai seruan membaca, nilai berbakti kepada orang tua, nilai tolong menolong, nilai keramahan, dan nilai adab bertamu dan menerima tamu.¹² Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Yurizal yaitu peneliti akan menganalisis film dokumenter yang mengangkat tema pendidikan menghafal Al-Quran, sedangkan skripsi karya Yurizal memusatkan analisis pada sebuah film fiksi yang menggambarkan usaha keras seorang ibu untuk memberikan pendidikan optimal kepada anaknya. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode penelitian *library research* atau kajian pustaka.

¹² Yusrizal, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, 2022).

3. Jurnal yang ditulis oleh Yastian Wijaya dan Liza Dwi Ratna Dewi berjudul “*Pemaknaan Film Dokumenter Koran By Heart Pada Murid Majelis Ilmu Tahsin Masjid Ar-Rahman Tangerang*” (2018) yang dimuat dalam jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis resepsi. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah dalam memaknai film dokumenter *Koran By Heart* para informan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memaknai film tersebut karena mereka berbeda dalam hal latar belakang, usia, dan pengalaman.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Yastian Wijaya dan Liza Dwi Ratna Dewi adalah jurnal ini membahas tentang pandangan dan pemaknaan murid majelis ilmu *tahsin* masjid Ar-Rahman Tangerang terhadap film *Koran By Heart*, sedangkan peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Koran By Heart*. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti film dokumenter *Koran By Heart*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Adinda Putri Aulia, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Mahariah, berjudul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Subuh Karya Sutradara Indra Gunawan*” (2022) yang dimuat dalam jurnal Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kajian pustaka dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian dari jurnal ini adalah film

¹³ Wijaya Yastian dan Dwi Liza Dewi Ratna, “Pemaknaan Film Dokumenter ‘Koran By Heart’ Pada Murid Majelis Ilmu Tahsin Masjid Ar-Rahman, Tangerang,” *Pantarai: Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur* Vol. 2, no. 1 (2018).

cinta subuh mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di antaranya: nilai pendidikan Islam yaitu: 2 nilai akidah, 4 nilai syariat, dan 2 nilai akhlak.¹⁴

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jurnal ini meneliti pada sebuah film fiksi islami bertemakan percintaan, sedangkan peneliti menganalisis film dokumenter dengan topik pendidikan menghafal Al-Quran. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode penelitian *library research* atau kajian pustaka.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki pembaharuan dari penelitian terdahulu. Sebagian besar dari penelitian terdahulu mengacu pada film fiksi Islami sebagai titik fokus pada penelitian nilai-nilai pendidikan agama Islam sedangkan peneliti akan menganalisis film dokumenter yang merekam fakta dan peristiwa nyata yang benar-benar terjadi. Pemaparan di atas menyatakan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film dokumenter *Koran By Heart*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman ilmiah, menumbuhkan wawasan ilmu pengetahuan, berkontribusi pada

¹⁴ Adinda Putri Aulia, Dedi Sahputra Napitulu, dan Mahariah, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Subuh (2022) Karya Sutradara Indra Gunawan," *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 19, no. 2 (2022): hlm. 166-180, <https://doi.org/10.36667/bestari.v19i1.1316>.

bidang keilmuan dan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terkhusus pada kemajuan ilmu pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Pemanfaatan pendekatan semiotika dalam penelitian *library research* atau kajian kepustakaan pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dengan meningkatkan kemampuan kritis dan analitisnya sehingga mendapatkan wawasan yang lebih luas dari penelitian tersebut.
- b. Bagi guru dan pemerhati pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang mendalam bagi kemajuan ilmu pendidikan agama Islam.
- c. Bagi pembuat film dan pecinta karya sastra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan serta menjadi bahan refleksi atau pertimbangan dalam pembuatan sebuah karya yaitu tidak hanya merepresentasikan kehidupan dan sekedar hiburan sebagai daya jual tetapi juga memerhatikan isi dan pesan-pesan moral bermakna yang dapat disampaikan kepada masyarakat dari karya sastra tersebut.
- d. Bagi masyarakat secara umum penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang agama Islam, terutama bagi non-muslim yang tertarik dengan agama Islam, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dan memberikan pandangan yang baik tentang agama Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan untuk mencari fakta dengan menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengumpulan data, dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditetapkan

sebelumnya.. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang menjadi fokus utama, yaitu tujuan, data, kegunaan, dan metode ilmiah.¹⁵ Berikut adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada analisis naskah, buku, atau majalah yang berasal dari koleksi *hasanah* kepustakaan.¹⁶ Penelitian yang digunakan termasuk penelitian kualitatif, proses penelitian didasarkan pada teori yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk menemukan solusi yang tepat terhadap masalah tersebut.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya untuk memahami secara komprehensif berbagai fenomena, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang dialami oleh partisipan penelitian. Pendekatan ini menggunakan bahasa dan kata-kata deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena ini dalam lingkungan kehidupan nyata yang spesifik.¹⁷ Proses penelitian melibatkan penggunaan beragam teknik ilmiah dan analisis bahan dokumenter, pada penelitian ini peneliti melakukan analisis isi terhadap film dokumenter *Koran By Heart*, maka penelitian ini dapat disebut dengan penelitian kajian pustaka atau (*library research*).

2. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika adalah suatu pendekatan ilmiah yang mempelajari tanda-tanda

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 2.

¹⁶ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 54.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 34 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6.

dalam objek-objek, peristiwa, dan budaya secara keseluruhan.¹⁸ Karena data yang digunakan bersifat kualitatif, yakni tidak berupa angka-angka, maka pendekatan semiotik dipilih untuk analisis dalam penelitian ini.

Metode pendekatan semiotika yang digunakan dalam mengkaji karya sastra untuk menemukan makna atau hikmah yang terkandung di dalamnya. Bidang penelitian yang relevan dan berhubungan dapat dikaji dengan menggunakan metode analisis semiotika adalah film.¹⁹ Semiotika dalam penelitian ini mengacu pada upaya mengkaji sebuah karya sastra melalui simbol-simbol yang terdapat dalam film *Koran By Heart*.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²⁰ Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu film dokumenter *Koran By Heart*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari data kedua, ketiga, dan seterusnya, yaitu diteruskan lewat satu atau lebih sumber data yang bukan dari peneliti itu sendiri. Jadi data sekunder dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti itu sendiri, seperti data dari lembaga statistik, jurnal, laporan, majalah, surat kabar, atau publikasi

¹⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 166.

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, Cet. 9 (Yogyakarta: BPFU-UII, 2002), hlm. 55.

lainnya.²¹ Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan berbagai sumber pembahasan berkenaan dengan topik yang relevan dengan penelitian skripsi ini.

Data dan informasi yang terkumpul pada penelitian ini, berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan publikasi lain yang mendalami topik pembahasan tentang pendidikan, moral, pendidikan moral, film, dan media pendidikan. Sumber data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan menyempurnakan sumber data primer seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet dan lain-lain agar penelitian lebih valid dan efektif dalam menarik kesimpulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan peristiwa dan data-data terkait yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berbentuk berbagai macam seperti buku, jurnal, hasil *review*, laporan kegiatan, artikel berita, temuan ulasan, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya orang lain.²²

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari referensi dari berbagai sumber fisik dan sumber internet tentang film dokumenter *Koran By Heart* dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya.

²¹ Marzuki, hlm. 56.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data untuk penelitian ini. Teknik pendekatan analisis isi melibatkan pemeriksaan dalam berbagai bentuk seperti rekaman, gambar, suara, video, atau tulisan.²³ Setelah analisis dilakukan selanjutnya interpretasi deskriptif, interpretasi ini akan melibatkan pemberian gambaran umum dan penafsiran tentang data yang telah dikumpulkan.

Peneliti akan melakukan langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak film yang menjadi obyek penelitian.
- b. Mengubah hasil rekaman menjadi bentuk teks atau naskah.
- c. Menganalisis konten film dan mengategorikannya berdasarkan teori dan muatan pendidikan yang terkandung di dalam film.
- d. Merangkum dan membuat poin nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat disimpulkan dari film dokumenter *Koran By Heart*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah susunan dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi, untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, disusunlah kerangka berpikir yang sistematis, skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 309.

abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Pokok

Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari 4 bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini membahas tentang konsep-konsep yang relevan dengan topik yang dibahas, mencakup penjelasan tentang pengertian analisis, pengertian nilai, pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian film, jenis-jenis film, dan pengertian film dokumenter.

BAB III: Penyajian Analisis Data

Bab ini membahas terkait kisah yang disajikan dalam film dokumenter *Koran By Heart* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film dokumenter *Koran By Heart*. Analisis akan dilakukan terhadap adegan-adegan yang menjadi fokus penelitian, yang selanjutnya akan dikaitkan dengan referensi yang relevan untuk memperkuat kesesuaian dengan teori pendidikan dan syariat agama Islam.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi dari simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.